

**URGENSI PEMBACAAN KITAB SUCI OLEH UMAT BERIMAN
DALAM TERANG *DEI VERBUM* ARTIKEL 25 DAN SURAT APOSTOLIK
*APERUIT ILLIS***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

O L E H

AGUSTINUS RECHTSANYO WENGER

611 17 045



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2021**

**URGENSI PEMBACAAN KTAB SUCI OLEH UMAT BERIMAN
DALAM TERANG *DEI VERBUM* ARTIKEL 25 DAN SURAT APOSTOLIK
*APERUIT ILLIS***

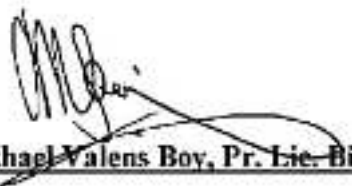
OLEH

AGUSTINUS RECHTSANYO WENGER

611 17 045

Menyetujui

Pembimbing I



(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib)

Pembimbing II



(Rm. Siprianus Senda, Pr. S. Ag. I. Th. Bib)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can)

Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Hari Kamis Tanggal 20 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can)

Dewan Penguji:

- 1. Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr. L. Ph.**
- 2. Rm. Siprianus Senda, Pr. S. Ag., L. Th. Bib.**
- 3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib.**

.....
.....
.....



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui

e-mail: filaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustinus Rechtsanyo Wenger

NIM : 611 17 045

Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Urgensi Pembacaan Kitab Suci Oleh Umat Beriman Dalam Terang *Dei Verbum* Artikel 25 Dan Surat Apostolik *Aperuit Illis*** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama

(Drs. Mikhael Valens Boy, Lic. Bib)

Kupang, 20 Mei 2021

Mahasiswa/i

(Agustinus Rechtsanyo Wenger)

NIM: 61117 045



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Agustinus Rechtsanyo Wenger

NIM : 611 17 045

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Urgensi Pembacaan Kitab Suci Oleh Umat Beriman Dalam Terang *Dei Verbum* Artikel 25 Dan Surat Apostolik *Aperuit Illis*** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 20 Mei 2021

Yang Menyatakan,

Agustinus Rechtsanyo Wenger

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas pertolongan, berkat, bimbingan dan rahmat serta kasih-Nya, penulis dapat merampungkan penulisan ini. Penulis menyadari, bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan berkat dari Allah, penulis tak mungkin dapat menyelesaikan tulisan ini.

Di dalam tulisan ini, penulis mencoba menelaah bagaimana pentingnya Kitab Suci bagi kehidupan iman umat Kristiani. Kitab Suci adalah sumber iman bagi umat Kristiani. Tanpa Kitab Suci, umat Kristiani tidak mampu mengenal dan mengetahui Allah yang telah hadir dan hidup secara nyata dalam sejarah hidup umat manusia. Melalui Kitab Suci Allah telah menyatakan kemuliaan-Nya, lewat Putera-Nya Yesus Kristus, Firman yang telah menjadi manusia (*Verbum Dei Incarnatum*) yang hadir dan hidup secara nyata di dalam ruang dan waktu bersama umat manusia. Melalui Dialah Allah menyampaikan kebenaran Firman-Nya kepada seluruh umat manusia, agar manusia hidup seturut dengan apa yang telah Ia perintahkan. Santo Hieronimus, pernah berkata, “tidak mengenal Kitab Suci, berarti tidak mengenal Kristus”. Maka dari itu, seluruh umat beriman Kristiani dituntut untuk mencintai Kitab Suci dengan cara membacanya secara tepat dengan penuh iman.

Demi penelaahan yang lebih sistematis dan komperhensif maka penulis membawahi tulisan ini di bawah judul: URGENSI PEMBACAAN KITAB SUCI OLEH UMAT BERIMAN DALAM TERANG *DEI VERBUM* ARTIKEL 25 DAN

SURAT APOSTOLIK *APERUIT ILLIS*. Penulis menyadari bahwa penulisan ini pun dapat diselesaikan berkat campur tangan berbagai pihak, karena itu penulis dari lubuk hati yang terdalam ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Yang Mulia Uskup Agung Kupang, Mgr. Petrus Turang, Pr., yang dengan caranya tersendiri telah membantu penulis baik dengan dukungan moril maupun materiyang sangat memadai sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini pada waktunya
2. P. Dr. Philipus Tule, SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana dan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi.
3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur Can. selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang beserta seluruh dosen yang telah berkenan mendidik dan membagikan ilmu mereka sebagai bekal bagi masa depan penulis.
4. Rm. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib., selaku dosen pembimbing I dan pembina yang dengan tulus hati menuntun, memberikan nasihat-nasihat, dan petunjuk-petunjuk yang berharga dalam proses penyelesaian tulisan ini; Rm. Siprianus Senda, Pr, S. Ag., L. Th. Bib. selaku pembimbing II sekaligus prefek Fratres Keuskupan Agung Kupang yang telah mengajar, membimbing, dan membina penulis dalam menyelesaikan tulisan ini; dan Rm. Kornelis Usboko, Pr, L. Ph. selaku penguji I sekaligus pembina para

Fratres Keuskupan Agung Kupang yang dengan caranya telah membina dan mendidik penulis, serta bersedia menyediakan waktunya untuk menguji, memberikan masukan, dan membuka cakrawala baru bagi penulis untuk menjadikan karya ini semakin lebih baik.

5. Para Pembina Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang, yang dengan caranya masing-masing telah membina, mendidik, dan membimbing penulis di lembaga pendidikan calon imam ini, sehingga penulis boleh menyelesaikan pendidikannya di lembaga ini.
6. Para dosen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah mendidik penulis dan memberikan banyak pengetahuan bagi penulis sendiri sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
7. Kedua orang tua tercinta: Ayahanda Yohanes Don Bosko dan Ibu Yuliana Kasing; serta ketiga adik terkasih, Gregorius G.G. Wenger, Germana Alexa Valerine Wenger, dan Sophia Nini Wenger, yang telah memberikan dukungan serta nasehat-nasehat yang berharga bagi perjalanan hidup penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
8. Teman-teman mahasiswa/I seangkatan Fakultas Filsafat Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2017, secara khusus bagi teman-teman Frater

Projo Seminari Tinggi St. Mikhael yang telah mendoakan dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing.

9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan penulisan ini yang namanya tidak disebutkan satu-persatu, bagi niat baik, doa, bantuan, dan dukungan anda sekalian diucapkan limpah terimakasih.

**URGENSI PEMBACAAN KITAB SUCI OLEH UMAT BERIMAN DALAM
TERANG KONSTITUSI DOGMATIS *DEI VERBUM* ARTIKEL 25 DAN SURAT
APOSTOLIK *APERUIT ILLIS***

Kitab Suci adalah firman Tuhan. Melalui Kitab Suci, Allah berkomunikasi dengan manusia. Oleh karena itu, isi dari Kitab Suci sendiri memiliki perbedaan yang hakiki dari buku pada umumnya .karena isi Kitab Suci bersifat ilahi. Secara umum setiap pembaca wajib membaca dan memahami buku yang dibacanya sesuai dengan maksud dari sang penulis buku tersebut. Demikian juga dengan Kitab Suci, sebagai umat beriman yang membaca Kitab Suci, wajib menghormati Tuhan sebagai sang penulis Kitab Suci dengan membaca dan memahaminya bukan menurut kehendak sendiri, melainkan menurut kehendak Tuhan. Janganlah pembaca Kitab Suci sekali-kali mengabaikan atau bahkan memandang rendah isi Kitab Suci karena di dalamnya memuat Sabda Allah sendiri.

Konsili Vatikan II yang terjadi pada tahun 1962-1965 adalah sebuah langkah maju yang dibuat oleh Gereja yang sangat luar biasa. Dalam semangat *aggiornamento* (meng-hari-inikan) Gereja membuat suatu pembaharuan yang mengejutkan dibawa pencetusnya Paus Yohanes XXIII. Konsili Vatikan memberikan kesan baru bagi Gereja yang lebih bersifat universal. Dengan adanya konsili suci ini terjadi beberapa pembaharuan di beberapa bidang yang sungguh-sungguh di luar dugaan banyak hal baru yang muncul, salah satu di antaranya yaitu Konstitusi Dogmatis Tentang Wahyu Ilahi (*Dei Verbum*). Dalam konstitusi Dogmatis *Dei Verbum* terlihat jelas bahwa ajaran Gereja lebih bersifat pastoral, supaya dengan demikian semakin banyak orang beriman bisa menggali kekayaan rohani yang terdapat dalam Kitab suci. Namun jika melihat realita saat ini meski konsili suci ini sudah berdiri kurang lebih 55 tahun, Kitab Suci masih menjadi sesuatu yang asing bagi sebagian besar umat beriman Kristiani. Kitab Suci masih

dipandang sebagai sebuah benda tua yang hanya dimiliki oleh segelintir orang yang mendapat kesempatan khusus untuk belajar tentang Kitab Suci. Hal ini justru menjadi keprihatinan Gereja masa kini, karena Kitab Suci merupakan buku iman yang harus dimiliki oleh setiap umat beriman. Paus Fransiskus dalam Surat Apostoliknya dalam bentuk moto proprio, *Apperuit Illis* juga menekankan hal yang sama bahwa:

“Kitab suci tidak boleh hanya menjadi warisan dari beberapa orang dan lebih-lebih bukan suatu koleksi kitab-kitab bagi sedikit orang istimewa. Kitab suci terutama adalah milik umat yang berkumpul untuk mendengarkannya dan mengenal dirinya di dalam kata-kata.”

Pernyataan ini bertolak dari realita umat beriman dewasa ini yang memiliki pemahaman yang keliru dan kurang memadai mengenai Kitab Suci. Sering kali muncul pernyataan dari umat beriman bahwa “biar kami hanya mendengarkan dan melaksanakannya saja tidak perlu membacanya, toh kami tidak belajar tentang itu”. Pernyataan ini merujuk pada pandangan umat beriman bahwa yang memiliki wewenang untuk membaca danewartakan Sabda Allah hanyalah kaum rohaniwan (Hierarki) dan juga kaum religius (biarawan-biarawati). Pandangan ini merupakan sebuah kekeliruan, karena umat beriman dewasa ini juga dituntut untuk mengambil bagian dalam tugas pewartaan bukan hanya hierarki atau kaum religius, namun Setiap umat beriman memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk ewartakan Sabda Allah.

Dalam Dokumen *Dei Verbum* Artikel 25 ditulis secara jelas di sana bahwa bukan hanya Hierarki atau kaum religius yang memiliki tanggung jawab dalam ewartakan Sabda Allah namun, konsili mendesak agar hendaknya semua orang beriman juga turut mengambil bagian dalam pewartaan tersebut dengan cara membaca Kitab Suci. Dengan membaca Kitab Suci setiap umat beriman Kristiani lebih mengenal Kristus secara lebih mendalam, seperti kata Rasul Yakobus, “tidak mengenal Kitab Suci berarti tidak mengenal Kristus.” *Dei Verbum* Artikel 25 juga menekankan peran para kaum Hierarki untuk mengambil bagian dalam pembacaan Kitab Suci ini. Para Hierarki yang di dalamnya para Uskup, para Imam, dan para Diakon memiliki

peranan penting dalam tugas pembacaan Kitab Suci ini. Mereka dituntut untuk membaca Kitab Suci dan mempelajarinya secara seksama agar mereka tidak menjadi pewarta lahiriah dan hampa Sabda Allah (bdk. DV Art. 25). Karena mereka sendiri memiliki tugas khusus untuk mewartakan kekayaan Sabda Allah kepada umat beriman. *Dei Verbum* Artikel 25 juga menekankan tugas para uskup secara lebih spesifik agar membimbing umat beriman yang telah dipercayakan kepada mereka dalam hal menggunakan Kitab-Kitab Ilahi secara tepat khususnya Perjanjian Baru. Dengan cara menyediakan terjemahan-terjemahan Kitab Suci yang memiliki keterangan-keterangan agar dapat digunakan dengan aman oleh umat beriman dengan semangatnya (bdk. DV Art. 25).

Hal yang sama juga ditekankan Paus Fransiskus dalam Surat Apostoliknya, *Aperuit Illis* bahwa setiap umat beriman memiliki tanggung jawab dalam membaca Kitab Suci. Kitab Suci bukan hanya milik segelintir orang saja atau orang-orang istimewa, namun Kitab Suci adalah Kitab umat yang berkumpul untuk mendengarkan dan mengenal-Nya di dalam kata-kata. sekali lagi ditegaskan bahwa:

“Alkitab adalah milik umat Tuhan yang dalam mendengarkannya, bergerak dari ketercerai-beraian dan perpecahan menuju kesatuan dengannya. Sabda Allah menyatukan umat beriman dan menjadikannya satu bangsa.”

Dari kutipan di atas, secara sangat jelas ditegaskan bahwa umat beriman memiliki tanggung jawab terhadap Kitab Suci. Karena Kitab Suci juga merupakan sumber dari iman umat Kristiani maka, hendaknya setiap umat beriman membacanya sebagai bagian dari pendalaman iman akan Yesus Kristus karena di dalam Kitab Suci lebih khususnya Perjanjian Baru memuat di dalamnya segala sesuatu tentang Yesus Kristus, mulai dari kelahiran sampai pada kebangkitan-Nya yang menjadi sumber dan puncak iman umat Kristiani.

Keberanian yang diungkapkan dalam Kitab Suci, menjadi dasar untuk bagaimana boleh membantu umat beriman dalam setiap tindakan yang dilakukan apakah benar ataukah sebaliknya menyimpang dari apa yang diajarkan ‘Sang Guru’ dalam Kitab Suci. Dalam membaca Kitab Suci perlu juga sebuah metode yang menjadi sarana untuk membantu umat beriman dalam memahami Kitab Suci secara lebih relevan dengan situasi hidupnya saat ini. Metode yang sering digunakan dalam pembacaan Kitab Suci ialah *Lectio Divina*. Dalam Surat Apostolik *Aperuit Illis* Paus Fransiskus juga menekankan agar setiap pastor paroki berusaha memberikan pemahaman tentang pentingnya Kitab Suci dalam kehidupan umat beriman melalui metode ini (bdk. AI Art. 5) di mana dalam metode ini setiap umat beriman diarahkan agar melihat bagaimana pesan yang terkandung dalam Kitab Suci dapat menuntun hidup seseorang menuju kebenaran akan Tuhan. Dengan demikian, semua umat beriman boleh menyadari bahwa Kitab Suci adalah Sabda Allah yang hidup. Maksudnya adalah, Sabda Allah tetap relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pelita dalam kehidupan seluruh umat beriman.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas	iv
Halaman Persetujuan Publikasi Demi Kepentingan Akademis	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Kegunaan Penulisan	8
1.4.1 Bagi Umat Seluruhnya	8
1.4.2 Bagi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira	9
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri	9
1.5 Metode Penulisan	10
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG KITAB SUCI	11
2.1 Pengertian Kitab Suci	11
2.2 Sejarah Singkat Terbentuknya Kitab Suci	12

2.2.1 Terbentuknya Kitab Suci Perjanjian Lama	13
2.2.2 Terbentuknya Kitab Suci Perjanjian Baru	16
2.2.3 Hubungan Antara Kitab Suci Perjanjian Lama Dan Kitab Suci Perjanjian Baru	20
2.3 Pengarang Kitab Suci	23
2.3.1 Allah Sebagai Pengarang	24
2.3.2 Pengarang Manusiawi	25
2.4 Konsili Vatikan II Tentang Kitab Suci	27
BAB III GAMBARAN UMUM UMAT BERIMAN KRISTIANI	28
3.1 Pengertian Umat Beriman	28
3.2 Hak Dan Kewajiban Umat Beriman Awam	31
3.2.1. Pengertian Hak	31
3.2.2 Pengertian Kewajiban	32
3.2.3 Hubungan Antara Hak Dan Kewajiban	34
3.2.4 Kewajiban Dan Hak Umat Beriman Kristiani Awam	35
3.2.4.1 Hak Kaum Beriman Kristiani Untuk Menyebarkan Warta Ilahi Keselamatan Di Seluruh Dunia	35
3.2.4.2 Kewajiban Khusus Membangun Umat Allah Melalui Perkawinan Dan Keluarga	36
3.2.4.3 Hak Untuk Diakui Kebebasannya	37
3.2.4.4 Kewajiban Untuk Mengemban Jabatan Dan Tugas Gerejawi	38

3.2.4.5 Kewajiban Dan Hak Untuk Memperoleh Pengetahuan	
Tentang Ajaran Kristiani	38
3.2.4.6 Kewajiban Dan Hak Untuk Terlibat Dalam Pelayanan Gereja	
(Kanon 230- Kanon 231)	39
3.3 Hak Dan Kewajiban Umat Beriman Dalam Pewartaan Kitab Suci	42
3.4 Tugas Umat Beriman Kristiani Dalam Pewartaan Kitab Suci	44

BAB IV URGENSI PEMBACAAN KITAB SUCI

OLEH UMAT BERIMAN MENURUT *DEI VERBUM* ARTIKEL 25

DAN SURAT APOSTOLIK <i>APERUIT ILLIS</i>	46
4.1 Sekilas Tentang Konstitusi Dogmatis <i>Dei Verbum</i>	46
4.1.1. Pandangan Umum Tentang Konstitusi Dogmatis <i>Dei Verbum</i>	46
4.1.2. Latar Belakang <i>Dei Verbum</i>	47
4.1.3. Isi Ringkas <i>Dei Verbum</i>	48
4.1.4. Konstitusi Dogmatis <i>Dei Verbum</i> Artikel 25	53
4.1.4.1 Latar Belakang <i>Dei Verbum</i> Artikel 25	53
4.1.4.2 Isi Ringkas <i>Dei Verbum</i> Artikel 25	54
4.1.4.3 Pokok-Pokok Pikiran <i>Dei Verbum</i> Artikel 25	55
4.1.4.3.1 Peranan Hierarki Dalam Pembacaan Kitab Suci	55
4.1.4.3.2 Peranan Umat Beriman Dalam Tugas Pembacaan Kitab	56
4.2 Sekilas Tentang Surat Apostolik <i>Aperuit Illis</i>	57
4.2.1 Latar Belakang Surat Apostolik <i>Aperuit Illis</i>	58

4.2.2 Pokok-Pokok Surat Apostolik <i>Aperuit Illis</i>	60
4.2.2.1 Minggu Sabda Allah	61
4.2.2.2 Pengaruh Dan Makna Sabda Allah	62
4.2.2.3 Praktek Dan Kebiasaan Membaca Kitab Suci	
Dan Menghidupi Kitab Suci	63
4.2.2.3.1 Pembacaan Kitab Suci	63
4.2.2.3.2 <i>Lectio Divina</i>	65
4.2.2.4 Berbagi Sabda Allah Dengan Sesama	68
4.3 Urgensi Pembacaan Kitab Suci Bagi Umat Beriman	70
4.3.1 Kitab Suci Memperkenalkan Allah Kepada Umat Beriman	70
4.3.2 Kitab Suci Mempererat Relasi Dengan Sesama	
Di Dalam Cinta Kasih	70
4.3.3 Kitab Suci Mempersatukan Umat Dalam Ekaristi	71
4.3.4 Kitab Suci Sebagai Sumber Kasih Bagi Umat Beriman	73
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Usul-Saran	77
5.2.1. Bagi Kaum Tertahbis	77
5.2.2. Bagi Umat Beriman Kristiani	79
DAFTAR PUSTAKA	80
CURRICULUM VITAE	84